

Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Literasi Politik Siswa SMA Negeri 1 Tahunan Tahun 2023

Mar'atu Kholisatul Faizah¹, Zudi Setiawan²

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Wahid Hasyim

zudisetiawan@unwahas.ac.id

Abstract

Political literacy is a citizen's political knowledge or understanding of the concept of government or politics in general. Having good political literacy can have an influence on the level of decision making. This research aims to determine the influence of Instagram social media on the political literacy of SMA N 1 Tahunan students in 2023. The method used in this research is a quantitative research method. The data analysis technique used in this research is simple linear regression analysis, which is preceded by a research instrument test, and a classical assumption test, followed by a correlation coefficient test, a t hypothesis test, and a coefficient of determination test. It can be concluded that Instagram social media has a positive and significant relationship with political literacy. The relationship category is classified as weak with an influence size of 25.4 percent. 74.6 percent was influenced by other variables not examined by researchers.

Keywords: Instagram Social Media, Political Literacy, Students

Abstrak

Literasi politik merupakan pengetahuan atau pemahaman politik warga negara tentang konsep pemerintahan atau politik secara umum. Dengan adanya literasi politik yang baik, dapat berpengaruh pada tingkat pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yang didahului dengan uji instrumen penelitian, dan uji asumsi klasik, setelahnya diikuti uji koefisien korelasi, uji hipotesis t, dan uji koefisien determinasi. Dapat disimpulkan bahwa media sosial instagram memiliki hubungan yang positif searah dan signifikan terhadap literasi politik. Untuk kategori hubungan tergolong lemah dengan besaran pengaruh 25,4 persen. Untuk 74,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Media Sosial Instagram, Literasi Politik, Siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini sangatlah pesat, yang mempermudah dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu wujud perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yaitu media sosial. Media sosial mempunyai beberapa macam jenis diantaranya instagram, tiktok, dan facebook. Selain jenis, media sosial mempunyai fungsi untuk berbagi, bertukar informasi, dan gagasan secara virtual atau dunia maya.

Media sosial dapat mengubah pola perilaku remaja menjadi perilaku yang dianggap menyimpang, seperti mudah menerima informasi *hoax*, atau ujaran kebencian. Hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan media sosial memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Hadirnya media sosial dapat menyebabkan sebagian besar remaja secara tidak langsung merubah perilakunya sendiri yang berdampak pada lingkungan di sekitarnya.¹

Hasil Survey Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), mencatat tingkat penggunaan internet pada remaja usia 13-18 tahun mencapai 99,16 persen pada 2021-2022.² Tingkat penggunaan internet yang tinggi pada remaja disebabkan oleh penggunaan media sosial yang mencapai 7-9 jam perhari.³ Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan dalam bermain media sosial, sehingga remaja tidak mampu mengontrol penggunaan media sosial. Maka waktu yang digunakan dalam bermain media sosial semakin meningkat dan menyebabkan kecanduan terhadap media sosial.⁴

Era globalisasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat luar biasa terhadap pola pikir remaja. Perubahan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh media sosial. Media sosial banyak sekali menawarkan fitur-fitur yang membuat remaja mudah tergiur tanpa memperdulikan konten-konten yang terkandung dalam media sosial tersebut.⁵ Pada penggunaan media sosial, remaja cenderung memiliki kepekaan terhadap hal-hal yang baru dan rasa ingin tahu yang tinggi. Keingintahuan tersebut menyebabkan remaja menjadi sangat aktif dalam memberikan respon pada setiap rangsangan dan kegiatan baru yang bersifat menantang.⁶

Media sosial memang memberikan dampak positif, diantaranya memberikan banyak kemudahan bagi remaja, seperti media sosialisasi, komunikasi dengan teman, keluarga, guru, dan media diskusi tugas. Tetapi remaja rentan terhadap dampak

¹ www.kompasiana.com, "Media Sosial di Zaman Sekarang", 7 Januari 2021, <https://www.kompasiana.com/anisyalaylasalzabila8206/5ff5e473d541df49ff3d8e22/media-sosial-di-zaman-sekarang>, diakses 25 Maret 2023, pukul 14.18 Wib

² www.dataindonesia.id, "Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022", 13 Juni 2022, <https://dataindonesia.id/digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022>, diakses 25 Maret 2023, pukul 22.17 Wib

³ Yohana Hepilita, Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 sampai 14 Tahun di SMP Negeri 1 Rembong, *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Volume 3, Nomor 2, 2018, hal 79

⁴ Rizki Aprilia, Aat Sriati, Sri Hendrawati, Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja, *Jurnal Nursing Care*, Volume 3, Nomor 1, 2020, hal 42

⁵ www.slider.net, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Pola Fikir Remaja, 10 Juni 2013, https://www.slideshare.net/Andi_Undu/pengaruh-media-sosial-terhadap-perkembangan-pola-fikir-remaja, diakses 09 April 2023, pukul 19.35 Wib.

⁶ Angeline Hosana, Indra prapto, Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau dari Keingintahuan untuk mengaktualisasikan Diri dalam Ruang Lingkup Sekolah, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 5, Nomor 1, 2019, hal 25

buruk atau negatif. Dampak buruk media sosial dapat terjadi apabila ketidaktahuan dalam suatu hal, salah satunya yaitu terhadap dunia politik dalam media sosial. Banyak remaja memandang negatif saat mendengar kata politik. Sehingga remaja enggan terlibat dalam politik.

Secara umum literasi politik adalah suatu pengetahuan atau pemahaman politik warga negara tentang konsep-konsep pemerintahan atau politik secara umum. Literasi politik dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang memiliki informasi politik, mengetahui proses politik seperti pemilihan umum dan berkontribusi serta memenuhi tanggungjawab sebagai warganegara. Semestinya setiap warga atau masyarakat memiliki pengetahuan politik yang baik, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian terkait proses politik dan isu-isu politik baru.

Remaja merupakan salah satu bagian dari warga negara Indonesia. Apabila berusia 17 tahun telah memiliki hak suara dalam pemilihan umum. Partisipasi remaja dapat ditingkatkan dengan kemampuan literasi politik. Sebaliknya remaja yang tidak melek politik cenderung mudah terpengaruh propaganda, dampaknya mudah digiring, dan dimobilisasi.⁷Siswa SMA merupakan bagian dari remaja, dengan literasi politik yang baik sangat diperlukan dalam menghadapi fenomena masa kini.⁸

Banyak penelitian yang berkaitan dengan topik pengaruh media sosial terhadap literasi politik antara lain Rayhan Musa Novian, Doddy Rusmono⁹ dan Yudha Pradana.¹⁰ Penelitian Rayhan Musa Novian dan Doddy Rusmono tentang Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Tingkat Literasi Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA negeri 3 Batam), menyatakan bahwa sosial media instagram merupakan sosial media yang sering digunakan oleh siswa untuk mengakses berita atau informasi mengenai politik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pradana tentang Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa. Menyatakan bahwa penggunaan media sosial oleh mahasiswa 48 persen termasuk kategori baik, 36 persen cukup baik, dan 15 persen kurang baik. Melek politik mahasiswa berada pada kategori 36 persen baik, 43 persen cukup baik, dan 21 persen kurang baik.

⁷ www.kumparan.com, “Pentingnya Bagi Remaja Untuk Melek Politik”, 30 April 2023, <https://kumparan.com/firmansyahferdy0/pentingnya-bagi-remaja-untuk-melek-politik-20JOyQf8wV0/4>, diakses 3 Oktober 2023, pukul 09.30 Wib

⁸ Azkia aziza, Pengaruh Instagram Sebagai Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Baru, *Skripsi*, Universitas Hasanuddin, Program Studi Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2022, hal 2

⁹ Rayhan Musa Novian, Doddy Rusmono, Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Tingkat Literasi Siswa, *JurnalPublis*, Volume 5, Nomor 2, 2017, hal 1

¹⁰ Yudha Pradana, Peran Media Sosial dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa, *Jurnal :Civics*, Volume 14, Nomor 2, hal. 144

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, dilihat dari teori, metode dan lokasi penelitian. Dengan adanya perbedaan tersebut bisa memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh media sosial instagram terhadap literasi politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA Negeri 1 Tahunan tahun 2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, memusatkan perhatian pada gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik dalam kehidupan manusia, dinamakan sebagai variabel.¹¹ Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹², dalam penelitian ini kriteria responden yang ditentukan adalah usia tidak kurang dari 17 tahun dan aktif bermain media sosial instagram. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA N 1 Tahunan tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang, ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yang didahului dengan uji instrumen penelitian, dan uji asumsi klasik, setelahnya diikuti uji koefisien korelasi, uji hipotesis t, dan uji koefisien determinasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap 92 responden pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Pengujian validitas dilakukan dengan masing-masing item pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji validitas. Total 30 pernyataan dalam kuesioner tersebut, pengujian menggunakan uji dua sisi taraf signifikansi 0,05. Dengan pengambilan keputusan uji validitas :

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan dianggap valid
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan dianggap tidak valid.

¹¹ I Made Iau Martha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, hal6-7

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: ALFABETA, 2018, hal 138

Selanjutnya menentukan r tabel yaitu sebesar 0,2050, sehingga dinyatakan valid jika memiliki *corrected item total* > 0,2050. Berikut adalah hasil uji coba validitas dari 92 responden :

Tabel 1 Uji Validitas Media Sosial Instagram (X)

Variabel	No. Butir Instrumen	Person Corellation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Media Sosial Instagram	1	0,144	0,2050	0,170	Tidak Valid
	2	0,424	0,2050	0,000	Valid
	3	0,569	0,2050	0,000	Valid
	4	0,482	0,2050	0,000	Valid
	5	0,668	0,2050	0,000	Valid
	6	0,676	0,2050	0,000	Valid
	7	0,492	0,2050	0,000	Valid
	8	0,632	0,2050	0,000	Valid
	9	0,645	0,2050	0,000	Valid
	10	0,412	0,2050	0,000	Valid

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid pada butir instrumen no 1, sedangkan untuk 9 pernyataan lain variabel media sosial instagram dalam kuesioner dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung > dari r tabel dan nilai sig di bawah 0,05. Untuk butir instrumen nomor 1 akan dihapus dari daftar pernyataan variabel media sosial instagram dan tidak akan diikuti sertakan dalam angket penelitian. Jadi, hanya butir instrumen valid saja yang digunakan dalam mengukur variabel media sosial instagram.

Tabel 2 Uji Validitas Literasi Politik (Y)

Variabel	No. Butir Instrumen	Person Corellatio n R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
	1	0,491	0,2050	0,000	Valid
	2	0,584	0,2050	0,000	Valid
	3	0,623	0,2050	0,000	Valid
	4	0,637	0,2050	0,000	Valid
	5	0,431	0,2050	0,000	Valid
	6	0,686	0,2050	0,000	Valid

Literasi Politik	7	0,570	0,2050	0,000	Valid
	8	0,338	0,2050	0,001	Valid
	9	0,592	0,2050	0,000	Valid
	10	0,619	0,2050	0,000	Valid
	11	0,621	0,2050	0,000	Valid
	12	0,674	0,2050	0,000	Valid
	13	0,450	0,2050	0,000	Valid
	14	0,517	0,2050	0,000	Valid
	15	0,554	0,2050	0,000	Valid
	16	0,617	0,2050	0,000	Valid
	17	0,554	0,2050	0,000	Valid
	18	0,435	0,2050	0,000	Valid
	19	0,532	0,2050	0,000	Valid
	20	0,505	0,2050	0,000	Valid

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan variabel literasi politik dalam kuesioner dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung > dari r tabel dan nilai sig di bawah 0,05. Jadi, semua item pada pengukuran variabel literasi politik valid. Dengan kata lain, seluruh butir instrumen bisa dipakai dalam mengukur variabel literasi politik.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan/pernyataan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 persen maka dapat dikatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 persen maka tidak reliabel. Setelah melakukan pengujian reliabilitas dengan SPSS berikut adalah hasil :

Tabel 3 Hasil Output Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
Media Sosial Instagram (X)	0,703	10
Literasi Politik (Y)	0,880	20

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen media sosial instagram adalah sebesar 0,703, literasi politik sebesar 0,880, dan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian ini menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan distribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Output Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		92
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6,22086626
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,057
	<i>Positive</i>	,057
	<i>Negative</i>	-,057
<i>Test Statistic</i>		,057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas dengan menggunakan metode *One sampel kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 92 adalah 0,200. Data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau 0,200 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor* atau independen

(X) dengan variabel kriteria atau dependent (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis korelasi. Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *software SPSS v 23 for windows* harus berpedoman pada dasar keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan dua cara yaitu :

- Membandingkan Nilai Signifikan (Sig) dengan 00,05
 - 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel
 - 1) Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - 2) Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Hasil pengujian linearitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Output Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Politik * Instagram	Between Groups	(Combined)	1629,83	16	101,864	2,469	,005
		Linearity	1201,98	1	1201,98	29,13	,000
		Deviation from Linearity	427,848	15	28,523	,691	,785
Within Groups			3093,78	75	41,25		
Total			4723,61	91			

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari *output* di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig* adalah 0,785 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan (positif) antara variabel media sosial instagram (X) dengan literasi politik (Y).

Berdasarkan nilai F yang diperoleh dari *output* di atas nilai F hitung 0,691 < F tabel 3,95. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan (Positif) antara variabel media sosial instagram (X) dengan variabel literasi politik (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* merupakan usulan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi $Sig > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $Sig < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

		<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardize</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Coefficients</i>		<i>d</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	5,634	2,816		2,001	,048
	Instagram	-,036	,118	-,032	-,306	,760

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $Sig > 0,05$, dimana nilai Sig sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05 atau $0,760 > 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen *abs_res*. Karena regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai Sig lebih besar dari 0.05.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat media sosial instagram terhadap literasi politik. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Output Regresi Linear Sederhana

<i>Coefficients^a</i>	
---------------------------------	--

	Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,740	4,437		7,379	,000
	Instagram	1,034	,187	,504	5,542	,000

a. Dependent Variable: Literasi Politik

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Pada *Output SPSS* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Literasi Politik

X = Media sosial Instagram

Dari *Output SPSS* didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 32,740 + 1,034X$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 32,740. Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat media sosial instagram bernilai 0 atau tidak meningkat, maka literasi politik akan tetap bernilai 32,740. Koefisien regresi sebesar 1,034 yaitu menunjukkan pengaruh. Jika media sosial instagram ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan literasi politik sebesar 1,034 satuan. Jadi, apabila media sosial instagram meningkat maka literasi politik ikut meningkat.

4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, dengan bantuan program *SPSS V. 23* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Uji Hipotesis membandingkan nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*Sig*) hasil output *SPSS* adalah :

- a) Jika nilai signifikan (*Sig*) < dari probabilitas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini membuktikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan (*Sig*) > dari probabilitas 0,05, maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa variabel

independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Pengujian hipotesis ini juga sering disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H_0 : Media sosial instagram tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan

H_a : Media sosial instagram berpengaruh signifikan terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan.

Dengan bantuan program SPSS V. 23 diketahui nilai t hitung pada tabel 5. 1 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Output Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,740	4,437		7,379	,000
	Instagram	1,034	,187	,504	5,542	,000

a. Dependent Variable: Literasi Politik

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig) diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05, atau Sig 0,000 $<$ 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial instagram (X) berpengaruh terhadap literasi politik (Y), jadi H_0 di tolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai t yang diperoleh dari output di atas diperoleh nilai t hitung 5,542 $>$ t tabel 198,667. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa media sosial instagram (X) berpengaruh terhadap literasi politik (Y). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Uji Koefisien Korelasi

Fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Koefisien korelasi person bernilai -1 sampai dengan +1. Interpretasi angka korelasi dikategorikan sebagai berikut. Untuk mengetahui hubungan antara media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9 Hasil Output Uji Koefisien Korelasi

<i>Correlations</i>			
		<i>Instagram</i>	<i>Literasi Politik</i>
<i>Instagram</i>	<i>Pearson</i>	1	.504**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	92	92
<i>Literasi Politik</i>	<i>Pearson</i>	,504**	1
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	92	92

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Berdasarkan Nilai Signifikansi (*Sig*) dari *output* di atas diperoleh nilai *Sig* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $Sig\ 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat media sosial instagram (*X*) memiliki hubungan terhadap literasi politik (*Y*). H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh dari *output* di atas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,504. Menunjukkan bahwa hubungan antara media sosial instagram terhadap literasi politik tergolong sedang. Untuk arah hubungan keduanya positif searah.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10 Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,504 ^a	,254	,246	6,255

a. *Predictors* : (Contant), *Media Sosial Instagram*

b. *Dependent Variable*: *Literasi Politik*

Sumber : hasil olah data kuesioner SPSS, 2024

Dari *output model summary* di atas, Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,254 = 25,4. Artinya pengaruh media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan sebesar 25,4 persen. Sedangkan sisanya (100%-25,4%) = 74,6 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial instagram memiliki hubungan yang positif searah dan signifikan terhadap literasi politik. Untuk kategori hubungan tergolong lemah dengan besaran pengaruh 25,4 persen. Untuk 74,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan tahun 2023 dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan tahun 2023. Hasil uji hipotesis (Uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,542 > t tabel 198,667 dan nilai signifikan (*Sig*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau *Sig* 0,000 < 0,05.

Terdapat hubungan antara media sosial instagram terhadap literasi politik siswa SMA N 1 Tahunan tahun 2023. Menunjukkan hubungan antara media sosial instagram terhadap literasi politik tergolong sedang. Diperoleh nilai korelasi sebesar 5,542. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau *Sig* 0,000 < 0,05.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,254. Hasil sumbangan sebanyak 25,4 persen. Untuk 74,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya hasil dari uji regresi linear sederhana didapatkan hasil persamaan regresi $Y = 32,740 + 1,034X$. Apabila media sosial instagram meningkat maka literasi politik ikut meningkat.

Daftar Pustaka

- Aprilia, Rizki, Aat Sriati dan Sri Hendrawati, “Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja”, *Jurnal Nursing Care*, Volume 3, Nomor 1, 2020
- Aziza, azkia, “Pengaruh Instagram Sebagai Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Baru”, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar: Program Studi Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2022
- Hosana, Angeline, Indra prapto, “Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau dari Keingintahuan untuk mengaktualisasikan Diri dalam Ruang Lingkup Sekolah”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 5, Nomor 1, 2019
- Hepilita, Yohana, Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 sampai 14 Tahun di SMP Negeri 1 Rembong, *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Volume 3, Nomor 2, 2018
- Laut Martha Jaya, I Made, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020
- Musa, Novian, Rayhan dan Doddy Rusmono, “Pengaruh Sosial Media Instagram Terhadap Tingkat Literasi Siswa”, *Jurnal Publis*, Volume 5, Nomor 2, 2021
- Pradana, Yudha, “Peran Media Sosial dalam Pengembangan Melek Politik Mahasiswa”, *Jurnal Civics*, Volume 14, Nomor 2, 2017
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, Bandung: ALFABETA, 2018

Sumber Internet :

- <https://dataindonesia.id/digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022>, diakses 25 Maret 2023
- https://www.slideshare.net/Andi_Undu/pengaruh-media-sosial-terhadap-perkembangan-pola-fikir-remaja, diakses 09 April 2023
- <https://kumparan.com/firmansyahferdy0/pentingnya-bagi-remaja-untuk-melek-politik-20JOyQf8wV0/4>, diakses 3 Oktober 2023, pukul 09.30 Wib